

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang kian bertumbuh dan terus maju, menuntut manusia untuk hidup lebih cerdas dan maju. Termasuk dengan lembaga keuangan syariah yang pastinya sangat dibutuhkan di berbagai negara terutama di Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah aset keuangan syariah yaitu pada tahun 2019 total aset keuangan syariah sekitar Rp.1.468,07 triliun menjadi Rp.1.801,40 triliun di tahun 2020 dan meningkat kembali di tahun 2021 sekitar 13,82% (yoy) atau sekitar Rp.2.050,44 triliun.¹ Terdapat dua jenis lembaga keuangan syariah diantaranya Lembaga Keuangan Syariah Bank (LKSB) dan Lembaga Keuangan Syariah NonBank (LKSNB).²

Bank syariah merupakan salah satu dari lembaga keuangan syariah yang memiliki peran yang cukup krusial dalam sebuah negara atau dapat juga disebut sebagai jantung perekonomian bagi negara tersebut. Maka dari itu, salah satu yang dapat mengukur tingkat kemajuan sebuah bangsa ialah dengan kemajuan banknya. Awal berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah bermula dengan terbentuknya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 01 Mei

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (*Ojk.Go.Id*), vol. 4 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, (diakses pada 21 Juni 2023 pukul 13.00 WIB).

² Khusnul Fikriyah dan Wira Yudha Alam, "Perkembangan Keuangan Syariah dalam Realitas Politik di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 03, (2021), h. 1594–1601, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2687>.

1992, kemudian disusul dengan lahirnya bank-bank syariah yang lain baik yang termasuk kedalam Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Perbankan syariah di Indonesia beberapa tahun belakangan ini menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Hal ini dapat membuktikan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menitipkan dana serta melakukan investasi terhadap lembaga keuangan syariah yang ada.⁴ Beberapa fakta dapat diungkapkan bahwa terjadi pertumbuhan total aset, pembiayaan yang di berikan dan juga dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Perkembangan aset yang semula berada diangka Rp.503,7 triliun menjadi Rp.575,8 triliun di tahun 2020 dan Rp.646,2 triliun di tahun 2021. Sedangkan pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga pada tahun 2019 sejumlah Rp.353,9 triliun dan Rp.398,4 triliun, lalu meningkat di tahun 2020 menjadi Rp.384,7 triliun dan 460,5 triliun dan kembali meningkat di tahun 2021 menjadi Rp.413,3 triliun dan Rp. 503,8 triliun.⁵

BPRS sedikit berbeda dengan BUS karena diketahui BPRS memiliki jaringan dan fungsi yang terbatas dibanding Bank Umum Syariah (BUS) pada umumnya. Pendiriannya memang diperuntukkan khusus melayani masyarakat kecil menengah terutama yang berada di pedesaan atau kecamatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

³ Nafsi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat," *Jurnal Tamwil*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2019), h. 132.

⁴ M Zaky Mubarak Lubis et al., "Analisis Trend Rasio Likuiditas Bank Muamalat menggunakan Metode *Least Square*," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Al-Intaj*, Vol. 8, No. 2, (2022), h. 167–168.

⁵ OJK, *Statistik Perbankan Syariah - Desember, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, n.d., (diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 11.28 WIB).

bawah sehingga kualitas dan taraf hidupnya semakin meningkat. Hal ini dapat terlihat bahwa BPRS menaruh porsi yang lebih besar terhadap sektor usaha kecil dan menengah dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sekitar 28,55% lebih banyak. Dengan hadirnya BPRS diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menjangkau dan berkontribusi kepada masyarakat mikro yang BUS sendiri tidak mampu melakukannya supaya nantinya pembangunan ekonomi dapat diwujudkan dan disamaratakan.⁶

BPRS terus mengalami pertumbuhan yang positif sekalipun berada di tengah badai *Covid-19* yang banyak menghantui perekonomian secara global. Dari segi jumlah banknya, BPRS cenderung mengalami pertumbuhan yaitu tahun 2019 sekitar 163 bank menjadi 164 bank di tahun 2020 dan bertambah menjadi 167 di tahun 2021. Selain daripada itu, jumlah aset BPRS pun menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan. Berdasarkan Buku Statistika Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK dapat kita ketahui bahwa perkembangan total aset BPRS di tahun 2019-2022 yaitu berada di angka Rp.13.934.139 juta, Rp.14.943.967 juta, Rp.17.059.911 juta, dan Rp.20.256.900 juta. Komposisi pembiayaan yang diberikan pun mengalami kenaikan angka dari tahun 2019-2022 yaitu Rp.9.943.320 triliun, Rp. 10.681.499 triliun, Rp.11.983.801 triliun dan Rp.14.448.275 triliun. Krisis ekonomi yang pernah terjadi ditahun 2019-2020 tidak sama sekali menggoyahkan kinerja dari

⁶ Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada BPRS di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2019), h. 42-49.

perusahaan ini. Meskipun jangkauan dan kemampuannya tidak seluas BUS namun BPRS sangat layak jika harus disandingkan dengan BUS.⁷

BPRS selaku jenis bank yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan pembiayaan maka guna menjaga kesinambungan usahanya, BPRS perlu menjaga kualitas pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah dan asas pembiayaan yang sehat supaya kualitas pembiayaan yang diberikan tetap lancar. Contohnya kebijakan pemberian pembiayaan kepada sektor ekonomi, kegiatan usaha, dan nasabah yang berisiko tinggi maka BPRS harus mempunyai unit kerja pembiayaan atau pegawai yang telah memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang usaha yang akan dibiayai, pembiayaan yang perlu BPRS hindari yaitu pembiayaan kepada nasabah bermasalah dengan kualitas macet kepada BPRS atau bank lain dan pembiayaan yang diberikan tanpa informasi yang cukup kecuali terhadap pembiayaan usaha mikro sepanjang telah diperoleh keyakinan atas nasabahnya. Pembiayaan yang diberikan oleh BPRS tidak serta merta diberikan begitu saja, perlu adanya pengawasan untuk menghindari berbagai risiko yang dapat merugikan. Pengawasan tersebut berupa pengawasan sehari-hari oleh pihak Direksi atau pejabat yang berkaitan terhadap pelaksanaan kebijakan dan semua jenis pembiayaan serta kepada nasabah. Penanganan terhadap pembiayaan

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah (SPS),” *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, (2021), h. 1689–1699, Statistik Perbankan Syariah (SPS). (diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 11.28 WIB).

bermasalah data dilakukan dengan restrukturisasi pembiayaan dan pengambilalihan agunan.⁸

Kehadiran BPRS diharapkan dapat menjadi lembaga yang mampu diandalkan guna meningkatkan taraf masyarakat menengah kebawah dan dapat menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam dalam mewujudkan pembangunan ekonomi khususnya di daerah pinggiran. Terlepas dari itu, banyak tantangan yang dihadapi oleh BPRS diantaranya persaingan bisnis yang semakin ketat bukan hanya BPRS itu sendiri tapi juga dengan BPRS, LKMS, BMT dan bahkan pangsa pasar yang lebih besar. Tantangan lainnya ialah gelombang ekonomi yang tidak menentu dan ditambah dengan peraturan OJK akan kenaikan modal minimum yang harus dimiliki untuk pendirian BPRS sehingga BPRS sulit untuk membuka cabang baru dan sulit memperoleh modal.⁹ Maka dari itu, perlu adanya strategi yang tepat guna menimbang langkah apa yang mesti dan tidak dilakukan kedepannya. Peramalan memainkan peran penting dalam sebuah kegiatan usaha khususnya dalam memberikan prediksi yang akurat kepada pemegang kepentingan. Tujuannya tidak lain adalah guna menyatukan analisis statistika dan juga pengetahuan sebagai landasan dalam membangun serta mengembangkan ide-ide untuk mendasari pengambilan keputusan yang tepat. Hasil analisis tersebut nantinya diserahkan kepada pihak manajemen perusahaan guna merumuskan

⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (*Ojk.Go.Id*), vol. 4 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, (diakses pada 21 Juni 2023 pukul 13.00 WIB).

⁹ Oppong R, “*Exploration of Building Adaptions and Retrofitting Challenges Inn Ghana: The Case of Selected Rural Bank Projects*”, *Structural Survey*, Vol. 32, No. 5, (2014), h. 349–362.

sebuah keputusan/kebijakan bisnis yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan perusahaan.¹⁰

Kinerja keuangan pada sebuah perbankan dapat menjadi sebuah gambaran mengenai seberapa mampu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Jika kinerja bank dianggap mengalami penurunan maka hal ini dapat berdampak terhadap tingkat kepercayaan masyarakat yang menitipkan danaya kepada bank akan menurun pula serta akan mempengaruhi aspek keuangan termasuk unsur profitabilitasnya. Untuk mengukur kinerja dan kemampuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari aspek *financial* dengan menggunakan beberapa analisis rasio diantaranya aspek profitabilitas (ROA), aspek kecukupan modal (CAR) dan aspek pembiayaan bermasalah (NPF).¹¹ Rasio-rasio yang dihasilkan dari hasil analisis aspek keuangan tersebut dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan keadaan keuangan dalam perusahaan selama periode tertentu yang bertujuan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang oleh berbagai pihak yang bersangkutan dalam laporan keuangan. Jika merujuk pada data rasio keuangan BPRS yang dipublikasikan oleh OJK maka dapat disimpulkan perkembangan *Return On Asset* (ROA),

¹⁰ Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi, "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 7, (2017), h. 561.

¹¹ Nafsi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat." *Jurnal Tanwil*, Vol. 5, No.2, (Juli- Desember 2019), h. 136.

Capital Adequacy Ratio (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk periode tahun 2010-2022 adalah sebagai berikut:¹²

Perkembangan ROA selama 13 tahun kebelakang cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan meskipun di beberapa tahunnya sempat mengalami peningkatan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan penurunan kinerja ini salah satunya adalah pengaruh krisis ekonomi akibat dari efek pandemi *Covid-19* yang menghambat pergerakan berbagai sektor di Indonesia. Selain itu juga hal ini dikarenakan BPRS bukanlah satu-satunya bank syariah yang ada di Indonesia tapi masih banyak bank syariah bahkan konvensional yang lebih unggul dan banyak dipercaya oleh masyarakat seperti BUS dan UUS yang menginduk pada bank konvensional yang cukup besar. Bahkan bank asing pun tidak kalah menambah daftar saingan BPRS dalam dunia perbankan.¹³

Sama halnya dengan ROA, perkembangan CAR pada tahun 2010-2022 cenderung mengalami penurunan namun hal yang cukup menggembirakannya terjadi di tahun 2020 dengan mengalami peningkatan menjadi 28,60%, namun kembali menurun di tahun berikutnya yaitu tahun 2021 menjadi 23,79%. Sedangkan perkembangan NPF BPRS dari tahun 2010-2017 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan kinerja pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 9,30% dan 7,05%. Mengalami peningkatan angka pada tahun 2020

¹² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "*Ojk.Go.Id*", vol. 4 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021),₂ (diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 11.28 WIB).

¹³ Amndana Widiyaningtias dan Justita Dura, "Analisis Komparatif *Financial Performance* BPR dan BPRS Jawa Timur Sebelum dan saat Pandemi Covid-19," *Owner :Riset & Jurnal akuntansi*, Vol. 6, No. 2, (2022), h. 1486–1487.

menjadi 7,24% sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 6,95% dan kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 7,20%. Jika dilihat secara keseluruhan, NPF pada BPRS cenderung mengalami kenaikan di beberapa periode ini. Itu artinya pembiayaan bermasalah BPRS meningkat dan puncaknya berada di tahun 2017.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikatakan rasio keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah cenderung mengalami penurunan kinerja, dimana ROA mengalami penurunan, CAR menurun, dan Rasio NPF justru meningkat. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel ini mengandung unsur tren negatif. Pola tren yang terkandung juga membentuk plot data yang menyerupai garis lengkung (bukan garis lurus) atau biasa disebut dengan tren nonlinear. Namun begitu, perlu diuji terlebih dahulu pola data yang didapatkan, supaya dapat didapatkan model dan metode yang paling sesuai dan terbaik untuk dilakukan.¹⁵

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, setiap perusahaan khususnya lembaga keuangan seperti bank harus memiliki strategi supaya dapat meningkatkan kinerja keuangannya di tahun-tahun berikutnya. Salah satu caranya adalah dengan dilakukan peramalan. Peramalan menjadi penting karena peramalan merupakan titik awal dari semua perencanaan, artinya apabila menginginkan sebuah perencanaan yang baik untuk perusahaan maka kuncinya adalah melakukan

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "*Ojk.Go.Id*", vol. 4, (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, (diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 11.28 WIB) .

¹⁵ Gian Fitriani Utami, Didi Suhaedi, dan Eti Kurniati, "Perbandingan Metode Regresi Linier Dan Non-Linier Kuadratik pada Peramalan Penjualan Air Minum," *Jurnal Matematika*, Vol. 20, No. 2, (2021), h. 33–40.

peramalan yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Peramalan yang perlu dilakukan adalah peralaman terhadap rasio keuangan yang dapat mencakup aspek profabilitas, permodalan, dan kualitas aktiva produktifnya. Peramalan yang telah dilakukan akan menghasilkan sebuah hasil dari bentuk pemodelan terbaik yang dapat digunakan sebagai acuan/landasan untuk merencanakan langkah atau tindakan yang akan diambil oleh perusahaan guna meningkatkan dan memaksimalkan kinerja dari bank tersebut. Jika terjadi hasil yang tidak diinginkan dari hasil peramalan tersebut, maka bank dapat menjadikannya sebagai landasan guna pengambilan keputusan dalam melakukan perencanaan agar kedepannya tidak terjadi seperti hasil peralaman tadi.¹⁶

Berdasarkan data yang dimiliki, rasio keuangan pada BPRS periode tahun 2010 sampai dengan 2022 ternyata memiliki pola data historis yang mengarah pada pola tren dengan total data sejumlah 13 (tiga belas) data dan horizon (panjang total) waktu pada peramalan dalam jangka yang menengah. Maka atas pertimbangan tersebut, ditemukan beberapa macam metode untuk diaplikasikan guna mencari model yang tepat untuk meramalkan kinerja keuangan BPRS yang diwakilkan melalui rasio ROA, CAR, dan NPF. Metode-metode tersebut ialah berupa metode Tren (tren linear maupun nonlinear), *Holt and Winters Exponential Smoothing*, serta Dekomposisi. Berdasarkan hasil bukti (data) masa lalu yang lebih mengacu pada pola tren dengan bentuk garis berupa lengkungan (seperti parabola) dan dari hasil cek

¹⁶ Siska Monica dan Alyauma Hajjah, "Penerapan Regresi Linier untuk Peramalan Penjualan," *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTIK)*, Vol. 6, No. 2, (2022), h. 777–779.

error ternyata error yang paling kecil adalah tren nonliear. Maka dengan ini, peneliti melakukan peramalan kinerja keuangan BPRS dengan menggunakan metode tren nonlinear.¹⁷

Terdapat beberapa rujukan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh berbagai peneliti. Hanya saja yang kebanyakan dari peneliti tersebut cenderung menggunakan metode tren linear atau metode lainnya pada kinerja perbankan dan masih sangat sedikit yang menerapkan metode tren nonlinear ini pada institusi perbankan. Sebagian besar metode ini digunakan pada keadaan yang lebih universal seperti meramalkan jumlah ekspor buah melon, penjualan air minum, penerimaan mahasiswa baru dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan penggunaan metode ini pada dunia perbankan karena bukan tidak mungkin metode apapun itu akan berhasil diterapkan jika data dan permodelan yang dilakukan benar. Mengingat penting adanya prediksi pada sebuah lembaga sehingga teknik inipun cukup berkembang dan banyak dilakukan oleh berbagai pihak khususnya para mahasiswa yang tertarik pada ilmu ekonomi.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, dengan ini peneliti ini berkontribusi dalam perbedaan objek yang diteliti, variabel, dan metode yang digunakan serta perbedaan pada periode peramalan terbaru. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peramalan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terdaftar di OJK Menggunakan Metode Tren Nonlinear (Tahun Proyeksi 2023-2025)”**.

¹⁷ Ria Satyarini, “Menentukan Metode Peramalan yang Tepat,” *Jurnal Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, Vol. 11, No. 1, (2007), h. 62.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang diatas, peneliti pun mengidentifikasi beberapa hal terkait permasalahan yang melatarbelakangi penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berupa ROA, CAR, dan NPF pada BPRS di Indonesia mengalami kondisi fluktuasi.
2. Ketiga rasio keuangan BPRS diatas cenderung mengalami penurunan kinerja di beberapa periode kebelakang.
3. Terjadi perlambatan keadaan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi.
4. Adanya persaingan dari berbagai bank syariah maupun konvensional yang tak kalah lebih unggul dibandingkan BPRS.
5. Rasio keuangan berupa ROA dan CAR yang seharusnya meningkat justru mengalami penurunan sedangkan NPF yang nilainya seharusnya menurun justru mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Dari pengelompokkan identifikasi masalah, peneliti pun memberi batasan atas masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian dapat lebih terarah dan terfokus sehingga meminimalisir terjadinya perluasan ke bahasan yang lain. Batasan masalah tersebut diantaranya:

1. Instansi yang dijadikan sebagai objek penelitian berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
2. Penelitian hanya berfokus pada kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.

3. Data tahun masa lalu yang digunakan dari mulai tahun 2010-2022.
4. Metode yang digunakan dalam meramalkan kinerja keuangan BPRS yaitu Tren Nonlinear dengan jenis kuadratik.
5. Tahun proyeksi yang diteliti pada tahun 2023-2025.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar pemaparan diatas, maka dapat disusunlah perumusan masalahnya diantaranya:

1. Bagaimana meramalkan kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode tren nonlinear?
2. Berapa nilai hasil peramalan kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) periode tahun 2023-2025?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang diteliti diantaranya:

1. Untuk mengetahui cara meramalkan kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan metode tren nonlinear.
2. Untuk mendapatkan nilai hasil peramalan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada rasio *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) periode tahun 2023-2025?

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya pengkajian ini dapat dipergunakan sebaik mungkin dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan:

1. Akademisi

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pemahaman dan juga pengetahuan, serta menjadi salah satu sumber referensi rujukan bagi pihak yang melakukan penelitian serupa dan tentunya dengan metode yang sama.

2. Pihak Bank

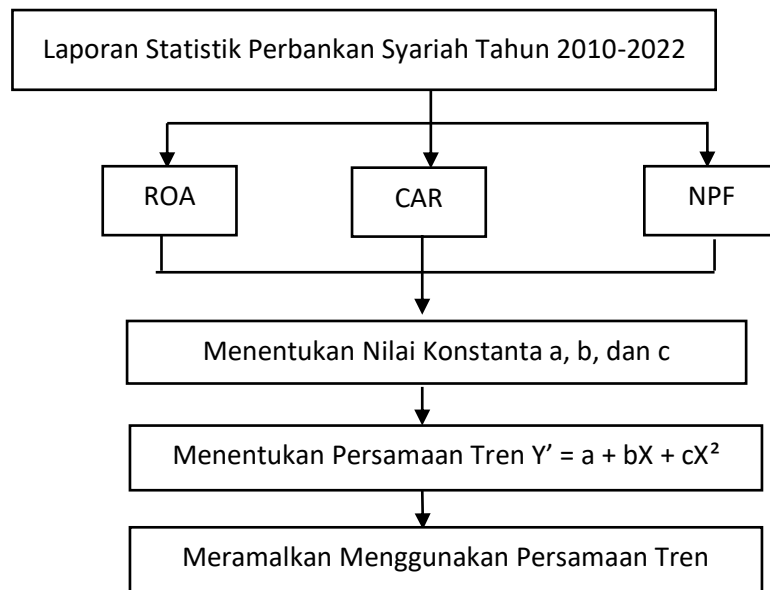
Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam mengalisis tingkat kesehatan bank melalui kinerja keuangan dan dengan peramalan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mempertimbangan berbagai keputusan dimasa depan.

3. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat berguna dalam proses belajar untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah. Sekaligus juga dapat memberikan pengalaman meramal suatu instansi yang dengan begitu akan meningkatkan pemahaman tentang langkah meramal kinerja keuangan bank dengan metode tren nonlinear.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut pemaparan di atas, berikut ini adalah gambaran hasil kerangka pemikiran peneliti:



Sumber: Data Sekunder

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Data pada laporan statistika Perbankan Syariah yang berasal dari situs resmi milik OJK diolah dan diambil data pada tahun 2010-2022 yang berupa ROA, CAR, dan NPF. Dari data tersebut kemudian dicari nilai konstanta a , b , dan c untuk mendapatkan nilai pada persamaan tren yaitu $Y' = a + bX + cX^2$. Setelah didapatkan nilai persamaan pada tren, maka langkah selanjutnya meramalkan rasio dengan menggunakan persamaan yang telah dicari. Maka dari itulah, kita dapat melihat perkembangan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), cenderung meningkat atau justru menurun.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk sistematika penulisan yang diterapkan dalam penelitian diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kajian teoritis berisi tentang landasan teori dari hasil studi pustaka yang dikaji. Teori-teori yang diuraikan dapat menjadi acuan pendukung terkait masalah (*problem*) yang dibahas oleh peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hasil hipotesis yang dirumuskan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya berupa waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini memaparkan mengenai ilustrasi secara global dari objek yang diteliti, cara pengujian dari hipotesis yang telah dibuat dan juga analisis dari data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan yang telah diperoleh dari pengujian data sebelumnya dan saran-saran yang dapat membangun bagi peneliti selanjutnya. Setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan berbagai lampiran data.